



Workshop Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

**Ruqiah Ganda Putri Panjaitan¹, Yuliati Indrayani², Kiki Prio Utomo³,
Ayong Hiendro⁴, M. Irfani Hendri⁵, Dina Setyawati⁶**

Program Studi Pendidikan Biologi¹, Program Studi Kehutanan², Program Studi Teknik
Lingkungan³, Program Studi Teknik Mesin⁴, Program Studi Manajemen⁵, Program Studi
Kehutanan⁶

Universitas Tanjungpura^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: ruqiah.gpp@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai profesional yang terus meningkatkan kompetensinya melalui refleksi dan penelitian, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan di kelas. Meskipun penting, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun artikel PTK, terutama karena kurangnya pelatihan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan workshop PTK bagi guru dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan akademik dan mendorong partisipasi aktif dalam penulisan ilmiah. Workshop ini dilaksanakan secara luring dengan peserta sebanyak 10 orang guru. Kegiatan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan awal, sosialisasi, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi melalui post test dan testimoni peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menulis artikel PTK.

Kata Kunci: *Workshop, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penulisan ilmiah.*

Abstract

The success of education is greatly influenced by the role of teachers, not only as educators but also as professionals who continuously improve their competencies through reflection and research, one of which is through Classroom Action Research (CAR). This CAR is conducted by teachers to improve the quality of learning and solve problems in the classroom. Despite its importance, many teachers still experience difficulties in writing CAR articles, mainly due to a lack of training in scientific writing. Therefore, this workshop was held to improve academic skills and encourage active participation in scientific writing. This workshop was held offline with 10 teachers. The activity included four main stages: initial planning, socialization, presentation of material by resource persons, discussion and question and answer sessions, and evaluation through post-tests and participant testimonials. The results showed that this workshop was effective in improving teachers' understanding and skills in writing CAR articles.

Kata Kunci: *Workshop, Classroom Action Research, Scientific Writing.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai pihak yang terlibat, salah satunya adalah guru (Hafid, 2020). Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, namun tugas guru tidak hanya mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga dituntut secara profesional untuk terus melakukan perbaikan terhadap kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya (Azizah & Fatamorgana, 2021). Guru yang memiliki komitmen terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan dan ingin secara sistematis merefleksikan serta meningkatkan praktik pembelajarannya, dapat melakukan kegiatan penelitian (Salmah *et al.*, 2025). Salah satu bentuk konkret dari refleksi diri sekaligus upaya peningkatan kompetensi profesional guru tersebut adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Ayu *et al.*, 2025).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses mengajar (Ardiansyah *et al.*, 2025; Ayu *et al.*, 2025; Salmah *et al.*, 2025). Selain itu, PTK juga berperan dalam membantu guru mengembangkan kemampuan refleksi diri, mendorong kemajuan sekolah, serta membangun budaya profesional di kalangan tenaga pendidik (Rosidin, 2021). Sebagai wujud dukungan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menetapkan Peraturan Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek, antara lain: 1) pengembangan diri, 2) publikasi ilmiah, dan 3) karya inovatif (Santosa *et al.*, 2023; Estriyanto *et al.*, 2022).

Publikasi ilmiah yang merupakan salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk menyebarluaskan hasil pemikiran atau gagasan, baik secara individu maupun kelompok, dalam bentuk tulisan ilmiah dan laporan penelitian (Indarti *et al.*, 2023; Alber *et al.*, 2025). Bentuk publikasi ini dapat berupa penelitian sederhana seperti PTK, maupun karya yang lebih kompleks seperti makalah, artikel, atau buku (Indarti *et al.*, 2023). Namun bagi sebagian guru, menyusun PTK sering kali dianggap sebagai langkah yang sulit (Ardiansyah *et al.*, 2025). Menurut hasil penelitian Anugraheni (2021), guru menghadapi sejumlah tantangan di antaranya adalah kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk PTK maupun publikasi artikel. Hambatan tersebut juga terjadi karena minimnya pelatihan yang diberikan terkait penulisan karya ilmiah, baik dalam aspek penulisan laporan PTK maupun publikasi ilmiah lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kegiatan workshop PTK bagi guru yang diharapkan agar para guru mampu meningkatkan keterampilan akademiknya dalam menulis artikel PTK, serta terdorong untuk

berkontribusi aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan melalui publikasi ilmiah.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa workshop. Kegiatan workshop dilaksanakan secara luring. Peserta workshop merupakan para guru dengan total sebanyak 10 orang. Pelaksanaan workshop ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: tahap perencanaan awal, sosialisasi kegiatan kepada pihak sekolah mitra, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan para peserta, diakhir sesi dilakukan evaluasi berupa *post test* dan testimoni dari peserta.

Tahap perencanaan awal pelaksanaan dimulai dengan penentuan waktu, lokasi, dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, sebelum memasuki tahap sosialisasi dan penyampaian materi oleh narasumber, kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SDN 24 Pontianak Tenggara. Setelah itu, dilanjutkan dengan sosialisasi yang dipandu oleh narasumber dan ditujukan khusus bagi para guru di SDN 24 Pontianak Tenggara, dengan tujuan memberikan informasi mengenai workshop PTK. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai definisi PTK, karakteristik artikel PTK, struktur umum penulisan artikel PTK, dan tips dalam menulis artikel. Setelah penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan tahap sesi diskusi dan tanya jawab yang membahas lebih dalam seputar PTK. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi melalui *post test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop penulisan PTK ini diselenggarakan sebagai upaya untuk mendorong dan memotivasi para guru yang masih ragu atau enggan melakukan penelitian agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi siswa di kelas mereka. Hal ini dilakukan karena PTK pada dasarnya merupakan wujud dari kreativitas dan sikap kritis seorang guru terhadap berbagai situasi yang diamati dan alami oleh guru dalam kesehariannya sebagai pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Fatmawati *et al.*, 2024; Asrin *et al.*, 2020). Kegiatan workshop diawali dengan penyambutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 24 Pontianak Tenggara (Gambar 1).



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SDN 24 Pontianak Tenggara

Kegiatan selanjutnya setelah sambutan oleh Kepala Sekolah SDN 24 Pontianak Tenggara yaitu penyampaian materi oleh narasumber mengenai penulisan PTK (Gambar 2). Materi diawali dengan penjelasan mengenai definisi PTK. Narasumber menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, PTK juga dapat digunakan sebagai kenaikan pangkat. Hal ini sejalan dengan Aziz *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Darnawati *et al.* (2024) juga mengemukakan bahwa PTK tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga merupakan salah satu syarat penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kenaikan pangkat guru.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selain itu, narasumber juga memaparkan tentang artikel ilmiah PTK yang merupakan karya tulis sistematis berisi hasil penelitian yang secara khusus berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Narasumber juga menjelaskan karakteristik artikel PTK, antara lain: berasal dari permasalahan nyata di kelas, menyajikan tindakan beserta hasil perubahannya, menggunakan bahasa ilmiah yang tetap aplikatif, serta memuat bukti data dan refleksi. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Yasna *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa karakteristik PTK mencakup permasalahan nyata yang muncul dari proses pembelajaran sehari-hari, berskala mikro, tidak ditujukan untuk digeneralisasi, dan bersifat kontekstual.

Narasumber juga menjelaskan mengenai struktur umum dalam artikel PTK yang terdiri atas judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran serta daftar pustaka (Gambar 3). Dijelaskan oleh narasumber bahwa judul artikel sebaiknya singkat, spesifik, dan mencerminkan tindakan yang dilakukan. Nama penulis dicantumkan sesuai dengan pihak yang terlibat langsung dalam penelitian. Abstrak memuat informasi ringkas mengenai tujuan, permasalahan, tindakan, dan hasil penelitian, dengan banyak kata maksimal sekitar 250 kata. Sementara itu, biasanya kata kunci terdiri dari 3 hingga 5 kata yang mewakili isi utama

artikel. Bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, tujuan PTK, dan manfaat penelitian. Pada bagian metode penelitian dijelaskan mengenai subjek dan lokasi penelitian, desain PTK yang digunakan (seperti model Kemmis dan McTaggart atau model lainnya), serta prosedur tindakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bagian hasil dan pembahasan menyajikan data dari setiap siklus, analisis terhadap perubahan yang terjadi, serta alasan atau faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Kesimpulan ditulis berdasarkan hasil tujuan yang ingin dicapai dalam PTK, sedangkan saran ditujukan untuk guru, siswa, atau penelitian selanjutnya. Terakhir, daftar pustaka disusun mengikuti gaya penulisan yang sesuai dengan template jurnal yang dituju dengan sumber referensi yang dapat berasal dari buku, jurnal, maupun sumber relevan lainnya. Struktur penulisan artikel PTK ini juga sejalan dengan pendapat Prihatin (2020), yang mengemukakan bahwa langkah-langkah penulisan artikel ilmiah berdasarkan isi penelitian meliputi judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, serta daftar rujukan.



Gambar 3. Struktur umum artikel PTK

Selain itu, narasumber juga memberikan beberapa tips dalam menulis artikel PTK, antara lain: menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas, memfokuskan penulisan pada data dan refleksi hasil tindakan, memeriksa kembali tata bahasa dan ejaan, serta mengikuti pedoman penulisan jurnal apabila artikel tersebut akan dipublikasikan. Setelah narasumber memberikan penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan para guru sebagai peserta workshop. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas materi yang telah dipaparkan, sekaligus memperdalam pemahaman peserta terhadap materi. Selain itu, sesi ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan PTK. Diakhir setelah sesi tanya-jawab para guru diminta untuk mengisi post test dan memberikan testimoni serta saran atau komentar guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan hal yang didapat dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber.



Gambar 4. Pengisian Evaluasi

Tabel 1. Hasil Kuisioner Post Test

Pernyataan	Benar	Salah
Saya memahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.	10	0
Saya mengetahui bahwa tahapan dalam PTK meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.	10	0
Saya memahami bahwa permasalahan dalam pembelajaran dapat dijadikan topik dalam PTK.	10	0
Permasalahan dalam PTK harus berasal dari kenyataan di dalam kelas.	10	0
PTK tidak memerlukan data atau instrumen karena cukup berdasarkan pengalaman guru.	6	4
Refleksi dalam PTK berguna untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan.	10	0
Guru dapat melakukan PTK lebih dari satu siklus jika hasilnya belum memuaskan.	9	1
Dalam PTK, guru bebas memilih tindakan tanpa mempertimbangkan permasalahan yang terjadi.	7	3
Artikel PTK harus ditulis dengan mengikuti struktur yang terdiri dari: pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.	10	0
Dalam pendahuluan artikel PTK, guru wajib menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan tindakan.	10	0
Hasil tindakan dalam PTK dapat dituliskan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi.	9	1
Artikel PTK dapat dikirim ke jurnal ilmiah agar hasilnya dapat dibagikan ke guru lain secara luas.	10	0

Berdasarkan hasil kuisioner post test workshop PTK yang dilaksanakan di SDN 24 Pontianak Tenggara, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah memahami dengan baik konsep dasar PTK. Seluruh responden (100%) menjawab benar pada pernyataan-pernyataan kunci, seperti pemahaman bahwa PTK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, pengetahuan tentang tahapan PTK (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi), serta pentingnya menyusun artikel PTK dengan struktur ilmiah yang tepat. Selain itu, seluruh peserta juga menyadari bahwa hasil tindakan dalam PTK dapat dipublikasikan untuk dibagikan kepada guru lain secara luas melalui jurnal ilmiah. Namun demikian, masih terdapat beberapa miskonsepsi yang perlu dibenahi. Misalnya,

pada pernyataan bahwa PTK tidak memerlukan data atau instrumen karena cukup berdasarkan pengalaman guru, terdapat empat orang yang menjawab salah. Ini menunjukkan masih adanya anggapan bahwa pengalaman pribadi cukup sebagai dasar PTK, padahal PTK tetap memerlukan data objektif untuk mendukung validitasnya. Selain itu, satu peserta belum memahami bahwa PTK dapat dilakukan lebih dari satu siklus jika hasil tindakan belum memuaskan. Sebanyak tiga peserta juga masih berpandangan keliru bahwa guru dapat bebas memilih tindakan tanpa mempertimbangkan permasalahan di kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman umum peserta terhadap PTK cukup baik, tetap diperlukan penguatan pada aspek-aspek teknis tertentu, seperti pentingnya data, prinsip siklus dalam PTK, dan keterkaitan antara tindakan dengan masalah pembelajaran yang nyata. Selain itu, setelah mengisi *post test*, para guru diminta untuk memberikan testimoni mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara umum, para guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan bermanfaat, terutama dalam memberikan pemahaman mengenai PTK, penulisan artikel ilmiah, serta proses publikasi ke dalam jurnal. Diharapkan setelah mengikuti workshop ini, para guru lebih termotivasi untuk melakukan PTK secara mandiri dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

SIMPULAN

Workshop Penulisan PTK memberikan pengetahuan baru bagi para guru, mulai dari pemahaman dasar tentang konsep PTK hingga keterampilan dan tahap menulis artikel ilmiah. Berdasarkan hasil *post test*, seluruh peserta berhasil menjawab dengan benar sebagian besar pernyataan penting, seperti manfaat PTK dalam menunjang kualitas pembelajaran, alur pelaksanaannya, serta struktur penulisan artikel ilmiah hasil PTK. Di samping itu, terlihat adanya peningkatan pemahaman dari beberapa guru yang sebelumnya kurang tepat dalam menjawab, khususnya terkait pentingnya penggunaan data, perlunya lebih dari satu siklus dalam PTK, serta keterkaitan tindakan dengan masalah yang nyata di kelas. Workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat pengalaman praktis guru dalam merancang tindakan pembelajaran yang berbasis refleksi dan kebutuhan kelas. Diharapkan, kemampuan yang diperoleh selama kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengembangkan PTK secara mandiri dan menghasilkan tulisan ilmiah yang dapat dipublikasikan, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme pendidik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Etfita, F., Febria, R., & Satria, Y. (2025). Strategi Penulisan Artikel Jurnal bagi Guru-guru SMP Negeri 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(1), 45-55. <https://doi.org/10.25299/s.v4i1.21390>
- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor kesulitan guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 59-65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.12457>

- Ardiansyah, T., Dariansyah, D., & Purwaningsih, D. (2025). Sosialisasi Dan Pelatihan Menulis Penelitian Tindakan Kelas di SMK Tri Arga 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 147-153. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1188>
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 8-14. [10.29303/jpmipi.v3i1.417](https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.417)
- Ayu, D., Hadiyanyo., & Indryani. (2025). Implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Studi Review. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 27-36. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4340>
- Azis, M., Tikollah, M. R., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53-59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Azizah, A & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Darnawati., Halim, M., Ahiri, J., & Wirayanti, A. (2024). Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 153-161. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i1.224>
- Estriyanto, Y., Saputra, T. W., Towip, T., & Widiastuti, I. (2022). Pendampingan Publikasi Ilmiah sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK di Surakarta. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 47-55. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.66596>
- Fatmawati, R. A., Al-Farisi, S., & Hidayatullah, A. (2024). Workshop Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2890-2893. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.600>
- Hafid, S. A. (2020). Peran Guru Terhadap Pendidikan Berbasis Kompetensi. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 146-158. <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/el-idarah/article/view/257>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Nuswandari, C. (2023). Pelatihan teknik publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi sinta bagi guru SMA dan SMK di Kota Semarang. *Jurnal Penamas*, 7(1), 64-70. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/penamas/article/view/9152>
- Prihatin, E. (2020). Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abmas*, 20(1), 33-39. <https://doi.org/10.17509/abmas.v20i2.36886>
- Rosidin. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Salmah, T., Siregar, I., Nola, I. S., & Hartati, T. (2025). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mengubah Tantangan Menjadi Solusi. *Jurnal Ta'limuna*, 3(1), 63-73. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta->

[limuna/article/view/282](#)

Santosa, H., Supadi, S., & Soraya, E. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai Peneliti Pendidikan melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(4), 79-87. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i4.406>

Yasna, I. M., Antara, A. A. P., & Nayun, I. W. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap hasil-hasil Penelitian Mahasiswa). *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 20(1), 78-93. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v20i1.410>